

# ASESMEN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI KELAS 4 SEKOLAH DASAR FATMA KENANGA KOTA BENGKULU

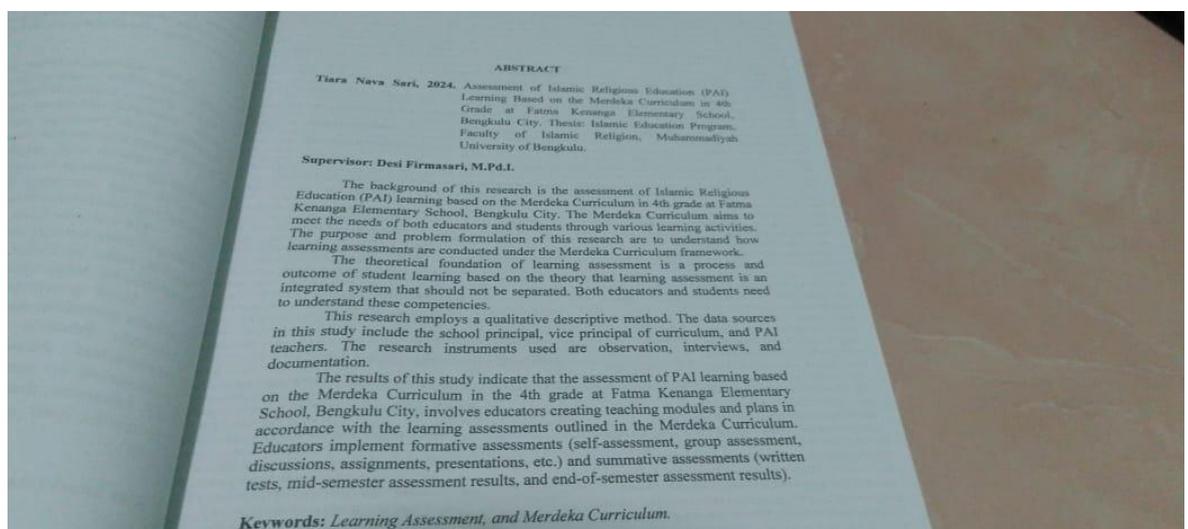
Tiara Nava Sari<sup>1</sup>, Desi Firmasari M,Pd.I<sup>2</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

[tnavasari@gmail.com](mailto:tnavasari@gmail.com)

**ABSTRAK** Latar belakang penelitian ini adalah asesmen pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar di kelas 4 sekolah dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini semua kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pendidik dan peserta didik. Tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana asesmen pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kurikulum merdeka. Landasan teori asesmen pembelajaran adalah suatu proses dan hasil belajar dari peserta didik berdasarkan teori asesmen pembelajaran merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan pendidik dan peserta didik perlu memahami kompetensi tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar di kelas 4 sekolah dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu. Pendidik membuat modul ajar dan perencanaan sesuai asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar, pendidik menerapkan pelaksanaan ini menyesuaikan dengan melakukan asesmen formatif (penilaian diri, kelompok, diskusi, penugasan, presentasi dan lain-lainnya) asesmen sumatif tes tertulis, hasil penilaian tengah semester (PTS), hasil penilaian akhir semester (PAS).

**Kata kunci : Asesmen Pembelajaran, Kurikulum Merdeka**



## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan dalam membentuk manusia yang berkualitas secara optimal dan menjadikan manusia yang berkualitas di era revolusi industri 4.0 maupun society 5.0 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 mengesahkan tujuan Pendidikan di Indonesia menyangkut pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, kompeten, kreatif, mandiri.<sup>1</sup> Melalui sistem terbuka peserta didik menjadi fokus utama dan peserta didik diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, berinisiatif, dan bertanggung jawab dalam membentuk proses belajar mengajarnya sendiri. Sistem pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kualifikasi pendidik.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan, Sedangkan proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan untuk proses pembelajaran dengan mempertimbangkan kekhasan dan karakteristik Satuan Pendidikan. Pendidik juga harus memastikan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan siswa yang sudah disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Yusuf dan Amalia Syurgawi, "Konsep Dasar Pembelajaran," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 21–29, <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>.

<sup>2</sup> Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

<sup>3</sup> Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2023, 1–12, <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.

<sup>4</sup> Dkk Anggraena, Yogi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2022. (kemendikbud 2022)

Dengan adanya Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sementara, asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu.<sup>5</sup>

Asesmen sumatif hanyalah suatu bagian dari proses penilaian secara keseluruhan, pendidik perlu mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dan asesmen berjalan dengan baik dan menetapkan Asesmen pembelajaran diharapkan dapat membantu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar peserta didik lebih kreatif, berpikir kritis, dan inovatif.<sup>6</sup>

Di sekolah dasar fatma kenangan kota bengkulu sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru lebih fokus pada pengembangan kreativitas sementara peserta didik didorong untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang lebih intergrasi dan kontekstual.

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa kurikulum merdeka belajar berpusat pada guru dan peserta didik, dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini semua kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dalam hal ini maka seorang pendidik harus mengetahui kesanggupan belajar peserta didiknya dan pendidik lebih kreatif lagi membuat soal yang berdiferensi yang sesuai dengan kondisi peserta didik, Dengan kata lain penelitian

---

<sup>5</sup> Anggraena, Yogi.

<sup>6</sup> Anggraena, Yogi.

ini bisa menjadi salah satu bentuk contoh terhadap peserta didik dalam Asesmen pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam proses dan hasil belajar peserta didik atau teknik penilaian yang berkelanjutan.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ASESMEN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DIKELAS 4 SEKOLAH DASAR FATMA KENANGA KOTA BENGKULU”**

## **METODE**

Penelitian ini tentang Assessment Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Dikelas 4 Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dilakukan menggunakan metode penelitian dalam proses pengumpulan datanya memungkinkan peneliti untuk dapat menghasilkan deskripsi mengenai fenomena sosial yang di teliti. Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi dengan keterangan wawancara yang diberikannya dan tetap konsisten dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan waka kurikulum Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Asesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan

pertimbangan tertentu.<sup>7</sup> Dalam konteks yang lebih luas keputusan ini dapat mencakup keputusan mengenai peserta didik (misalnya nilai apa yang diberikan), sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai peserta didik, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan.

Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajaran dan pada saat pembelajaran, Asesmen pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran yang berhubungan dengan perbedaan sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan sepanjang proses pembelajaran pendidik dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik. Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Sementara itu asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar.<sup>8</sup>

b. Prinsip Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Adapun dalam Kurikulum Merdeka ditegaskan dalam panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, di deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan asesmen ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan sebagai dasar dalam pelaksanaan asesmen, baik asesmen formatif maupun asesmen sumatif antara lain:<sup>9</sup>

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya

---

<sup>7</sup> Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–42, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

<sup>8</sup> Anggraena, Yogi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*.

<sup>9</sup> Anggraena, Yogi.

2. asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran
3. asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya
4. laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut
5. hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran

c. Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dan perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret, yang dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mencapai akhir fase. Proses berpikir dalam merencanakan pembelajaran Pendidik dapat (1) mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran, (2) mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan pemerintah, atau (3) menggunakan contoh yang disediakan.<sup>10</sup> Pendidik menentukan pilihan tersebut berdasarkan kemampuan masing-masing pemerintah menyediakan contoh-contoh alur tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang sering dikenal sebagai RPP, dan modul ajar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Deajeng Putri Devi, Anwar Sa'dullah, dan Sulistiyono, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru PAI Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 5 (2021): 39–49, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11842/9154#>.

<sup>11</sup> Anggraena, Yogi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Perencanaan adalah bagian kecil dari tugas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru lainnya dalam menggambarkan proses memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan merencanakan pembelajaran dan asesmen.<sup>12</sup>

d. Pelaksanaan Pembelajaran Dan Asesmen

Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah pelaksanaan pembelajaran dan asesmen:<sup>13</sup>

1. Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran
2. Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang
3. Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/ atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik
4. Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar
5. Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya

e. Pengelolaan Dan Pelaporan Hasil Asesmen

- a. Pengelolaan hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hasil asesmen untuk setiap Tujuan Pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil amatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan

---

<sup>12</sup> damanik darma Surya, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan" 3, no. 4 (2023): 2615–21.

<sup>13</sup> Anggraena, Yogi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*.

kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya.<sup>14</sup>

b. Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

Capaian tujuan pembelajaran peserta didik menjadi bahan yang diolah menjadi nilai akhir mata pelajaran dalam kurun waktu pelaporan (biasanya satu semester). penting untuk diperhatikan bahwa pendidik tidak mencampur penghitungan dari hasil asesmen formatif dan sumatif karena asesmen formatif dan sumatif memiliki fungsi yang berbeda.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan tentang bagaimana asesmen pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar dikelas 4 sekolah dasar fatma kenanga kota bengkulu yaitu mengenai yaitu:

Perencanaan pembelajaran memerlukan penyesuaian dengan potensi peserta didik, termasuk materi, metode, media, dan evaluasi. Guru merancang modul ajar dari analisis CP dan ATP, yang diberikan kepada siswa sebagai panduan untuk tugas atau proyek. Kurikulum Merdeka menekankan pada kemandirian dan keaktifan siswa, dengan banyak tugas yang dikerjakan secara berkelompok.

Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup salam, tadarus, pemeriksaan kehadiran, pengulangan materi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti melibatkan penjelasan materi oleh guru, diskusi kelompok, presentasi, dan pertukaran pikiran. Kegiatan penutup mencakup apersepsi, pemberian tugas, dan doa penutup. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif (penilaian saat pembelajaran) dan sumatif (evaluasi akhir pembelajaran).

---

<sup>14</sup> Anggraena, Yogi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Yogi, Dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2022.
- Devi, Deajeng Putri, Anwar Sa'dullah, dan Sulistiyono. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru PAI Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 5 (2021): 39–49. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11842/9154#>.
- Di, Merdeka, S M P Lti, I G M Palembang, Yulia Santika, Laila Nur Khasanah, Rossalina Eka Putri, Nurul Latifatul Inayati, et al. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan." *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2023 3, no. 1 (2023): 1006–13. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.
- Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah. "Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2023, 1–12. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Nasution, Suri Wahyuni. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–42. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Surya, damanik darma. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan" 3, no. 4 (2023): 2615–21.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Yusuf, Muhammad, dan Amalia Syurgawi. "Konsep Dasar Pembelajaran." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 21–29. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>.

